

## PEMANFAATAN APLIKASI SIAKADCLOUD DALAM MENJAGA INTEGRASI SOSIAL MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING

**Tsulis Amiruddin Zahri**  
Universitas Bangka Belitung  
Email: [tsulis-amiruddin@ubb.ac.id](mailto:tsulis-amiruddin@ubb.ac.id)

### Abstrak

Universitas Bangka Belitung menggunakan aplikasi Siakadcloud yang menyediakan berbagai fitur interaksi antara mahasiswa dan dosen. Pemanfaatan aplikasi Siakadcloud memiliki berbagai manfaat, salah satunya memudahkan interaksi tanpa bertemu dalam satu tempat dan waktunya fleksibel. Namun, tidak adanya interaksi secara langsung berpotensi memudarkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam membentuk integrasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi manfaat penggunaan aplikasi Siakadcloud dalam upaya mendukung Pendidikan Pancasila membentuk integrasi sosial mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dikaitkan dengan konsep integrasi sosial. Objek penelitian ini adalah mahasiswa kelas Pendidikan Pancasila pada semester gasal tahun 2021 di Universitas Bangka Belitung. Hasilnya, aplikasi Siakadcloud mendukung kreativitas mahasiswa melestarikan nilai-nilai persatuan melalui tugas kelompok dan diskusi interaktif. Melalui pembagian tugas berbentuk kontrak sosial, mahasiswa memiliki kesadaran untuk bekerjasama dengan mahasiswa yang memiliki perbedaan latar belakang suku, agama, dan wilayah geografis.

**Kata kunci:** Aplikasi Siakadcloud, Integrasi Sosial, Pembelajaran Daring

### Abstract

*Bangka Belitung University uses the Siakadcloud application which provides various interaction features between students and lecturers. The use of the Siakadcloud application has various benefits, one of which makes it easier to interact without meeting in one place and the time is flexible. However, the absence of direct interaction has the potential to diminish the values of Pancasila, especially in shaping social integration. This study aims to analyze and identify the benefits of using the Siakadcloud application in an effort to support Pancasila Education in forming student social integration in higher education. This study uses a qualitative-descriptive research method associated with the concept of social integration. The object of this research is Pancasila Education class students in the odd semester of 2021 at Bangka Belitung University. As a result, the Siakadcloud application supports student creativity in preserving the values of unity through group assignments and interactive discussions. Through the division of tasks in the form of a social contract, students have the awareness to cooperate with students who have different ethnic, religious, and geographical backgrounds.*

**Keywords:** Siakadcloud App, Social Integration, Online Learning

### PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 melahirkan istilah Study from Home (SFH) yang populer di dunia Pendidikan (Handarini, 2020). Hal tersebut membuat pembelajaran daring menjadi proses belajar mengajar baru yang memanfaatkan jaringan internet oleh mahasiswa (Saloming, et al, 2019). Waruwu (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring bermanfaat dalam mengefektifkan pembiayaan dalam dunia pendidikan dan

kemudahan keterhubungan. Pembelajaran daring menjadikan waktu dan tempat menjadi fleksibel, mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan mahasiswa. Berbagai penelitian terdahulu bahkan menyebutkan bahwa pembelajaran daring mampu dimanfaatkan sebagai penanaman nilai Pancasila melalui game online atau film animasi, potensi, bakat, dan minat, serta berbasis lokal yakni perlombaan, bahkan bisa memanfaatkan aplikasi

Whatsapp. (Fadilah, 2019: Suyahman, 2016: Widiyono, 2020). Artinya, pembelajaran daring tidak menghambat proses belajar mengajar di dunia Pendidikan.

Universitas Bangka Belitung (UBB) sebagai perguruan tinggi negeri memanfaatkan aplikasi Siakadcloud untuk mendukung pembelajaran daring dari dosen ke mahasiswa. Aplikasi Siakadcloud sudah digunakan oleh lebih dari 200 perguruan tinggi dengan 17 fitur yang memudahkan dosen dan mahasiswa berinteraksi. Aplikasi tersebut hadir sebagai solusi bagi perguruan tinggi supaya bisa menerapkan manajemen akademik yang saling terhubung, aman, dan memudahkan tata kelola perguruan tinggi dalam pelaporan PDDIKTI. Selain itu, bisa digunakan untuk mengelola administrasi akademik, pembayaran online, dan penyediaan unit-unit pelayanan kampus (SIVEMA, 2021).

Kondisi ideal dari pemanfaatan aplikasi Siakadcloud tersebut di UBB tentu membantu aktivitas yang membatasi adanya kerumunan karena masih dalam situasi pandemi covid-19. Sayangnya, Provinsi Bangka Belitung masih memiliki 41 desa tanpa jaringan internet dan terdapat 62 desa yang masih menggunakan jaringan 2G. Sebaran tersebut disampaikan oleh Gubernur Bangka Belitung Erzaldi ketika beraudiensi dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Bahkan menurut data tahun 2020, Kabupaten Bangka sebagai lokasi berdirinya UBB masih ada 8,6 persen wilayah tanpa jaringan internet (Imelda, 2021). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa manfaat yang banyak dari sebuah aplikasi pembelajaran daring memiliki banyak tantangan bagi daerah yang akses jaringan internetnya belum merata. Padahal pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis digital tidak bisa lagi dihindari

dalam kondisi yang membatasi pertemuan fisik.

Pada sisi lain, masyarakat Bangka Belitung dikenal memiliki modal sosial dalam menjaga persatuan yakni melalui tradisi Maras Tahun dan institusionalisasi kelekak, hutan iding, dan dukun kampung (Zulkarnain, et al, 2018). Hal tersebut apabila hanya menjadi kegiatan yang tidak berkelanjutan ke generasi baru, tentu menjadi ancaman perpecahan.

Mahasiswa sebagai pelajar yang memiliki karakteristik sebagai pribadi yang memiliki intelektualitas tinggi, cerdas, rencana yang matang dalam bertindak (Siswoyo, 2007). Hal yang tak kalah penting dari mahasiswa adalah fase dirinya dalam memiliki pemantapan terhadap pendirian hidup (Yusuf, 2012). Bahkan dalam hasil penelitian sebelumnya, nilai persatuan berbasis solidaritas organik dalam aplikasi Siakadcloud pada mahasiswa Universitas Bangka Belitung berpotensi untuk meneguhkan sila ketiga dalam Pancasila yaitu Persatuan Indonesia (Zahri, 2021).

Kesenjangan antara pemenuhan jaringan internet dan modal sosial mahasiswa yang memiliki semangat persatuan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebuah permasalahan yang perlu dicarikan solusi supaya tetap terjaga integrasi sosial yang ada.

Melihat realitas tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana aplikasi Siakadcloud bermanfaat dalam menjaga integrasi sosial pada mahasiswa yang ada di UBB. Apalagi di kampus UBB memiliki moto "Unggul Membangun Peradaban". Hal tersebut selaras dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif terhadap Aplikasi

Siakadcloud yang digunakan oleh Universitas Bangka Belitung pada mahasiswa di kelas Pendidikan Pancasila Universitas Bangka Belitung pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Dalam aplikasi Siakadcloud dilakukan observasi terhadap hasil tugas mahasiswa berupa tugas kontrak sosial. Selanjutnya dianalisis menggunakan Teknik Cresswell (2014). Teknik tersebut merupakan upaya mengorganisasikan dan mempersiapkan data, membaca, analisis umum, melakukan pemetaan kode, dan lalu dideskripsikan tema-tema ke dalam penjelasan kualitatif dan analisis akhir dengan berpedoman pada konsep integrasi sosial dan nilai persatuan dalam ideologi Pancasila. Validasi data pada proses pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Normah et al, 2020).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Aplikasi Siakadcloud SIVEMA merupakan aplikasi yang digunakan oleh Universitas Bangka Belitung dalam metode pembelajaran daring mahasiswa selama pandemi covid-19. Aplikasi Siakadcloud SIVEMA berkolaborasi dengan Edlink untuk mendukung fitur pembelajaran daring. Adapun dalam aplikasi Siakadcloud SIVEMA terdapat fitur sebagai berikut:

#### **1. Fitur Edlink**

Pada fitur ini, pengguna langsung disambungkan dengan laman edlink yang berisi daftar kelas yang diampu oleh dosen atau kelas yang diikuti oleh mahasiswa. Pada fitur ini dosen maupun mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar melalui fitur unggah materi, tugas, kuis, bahkan video conference. Semuanya bisa digunakan secara bersamaan sesuai dengan durasi waktu yang ditentukan. Melalui aplikasi tersebut, mahasiswa juga bisa dilakukan presensi, baik secara manual oleh dosen atau menggunakan barcode pada masing-masing mahasiswa.

Dosen mendapat kemudahan untuk memberikan hasil tugas mingguan yang diberikan kepada mahasiswa. Pada fitur tugas di Edlink, ada kolom penilaian yang bisa dilihat oleh mahasiswa ketika dosen mengisi nilai. Maka dengan penggunaan fitur Edlink yang terhubung di Aplikasi Siakadcloud SIVEMA, mendukung penguatan nilai Pancasila pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Keterhubungan pada setiap fitur di Edlink menunjukkan bahwa fitur tersebut disiapkan dengan baik untuk mengurai hambatan pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemic covid-19.

#### **2. SIM Akademik**

Pada fitur ini digunakan oleh dosen untuk mengetahui Riwayat pembelajaran yang dilakukan. Pada laman beranda, bisa terlihat apakah pembelajaran dalam satu semester kurang atau melebihi beban dosen. Ada informasi terkait perkuliahan harian, mingguan, bahkan dalam satu semester. Ada juga informasi mengenai presensi dosen yang harus diisi. Pada fitur ini digunakan untuk pengisian nilai akhir mahasiswa dan penyuntingan KRS.

Berdasarkan keterangan pada SIM Akademik dapat diidentifikasi bahwa fitur ini menjadi portofolio kinerja dosen atau mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem perguruan tinggi.

#### **3. SIM Akreditasi**

Pada fitur ini digunakan oleh jurusan atau fakultas, bahkan tingkat universitas untuk melakukan proses akreditasi lembaga tersebut. Manfaat yang diperoleh dari pengguna fitur tersebut adalah persiapan akreditasi lebih mudah, terintegrasi dengan feeder, pengumpulan data mudah, dokumen terorganisir dengan baik, dan riset simulasi penilaian akreditasi. Maka fitur ini mendukung integrasi sosial dalam kinerja pegawai di universitas.

#### **4. SIM Komputer Based Test**

Fitur ini digunakan untuk melakukan test berbasis online. Computer Based Test

(CBT) menggunakan komputer sebagai media untuk melakukan tes. Penyajian dan pemilihan soal CBT Komputer dilakukan secara terkomputerisasi sehingga setiap peserta yang mengerjakan tes mendapatkan paket soal yang berbeda-beda. CBT, lebih praktis, lebih gampang dan membuat peserta ujian lebih fokus. Tidak ribet dan lebih hemat waktu karena tidak perlu lama-lama mengisi lembar jawaban, tidak perlu menghapus kalau ada yang salah, tidak adanya kesalahan pengisian data diri dan kode soal. Terdapat waktu di layar sehingga bisa memaksimalkan waktu yang tersedia. Semakin efektifnya dalam mengerjakan soal tentu semakin banyak soal yang bisa dijawab dan pasti kemungkinan lulus juga semakin besar.

5. SIM Kepegawaian

SIM Kepegawaian adalah fitur yang digunakan untuk memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mengatasi masalah management kepegawaian, SIM kepegawaian yang SEVIMA kembangkan bersifat webbased sehingga bisa diakses dimanapun menggunakan internet.

Berdasarkan manfaat fitur tersebut dapat ditemukan dalam fitur Edlink bahwa mahasiswa memiliki komitmen untuk mengerjakan tugas kelompok berupa kontrak sosial sebagai berikut:

**Tabel 1. Kerjasama Mahasiswa Kelas Pendidikan Pancasila**

Antar Suku	Antar Agama	Antar Wilayah
50 %	18,5 %	31,5 %

Berdasarkan tabel 1. Dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang tersebar di Sembilan kelas Pendidikan Pancasila memiliki komitmen untuk bekerjasama dengan lintas wilayah, suku, dan agama. Kerjasama antar suku menempati posisi pertama sebanyak 50 persen mahasiswa memiliki kesadaran untuk bersedia bekerjasama dengan mahasiswa yang

memiliki perbedaan suku. Posisi kedua adalah Kerjasama antar wilayah sebanyak 31,5 persen. Sedangkan Kerjasama antar agama berada pada posisi terakhir, yaitu sebanyak 18,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas memiliki pemahaman pluralism yang baik.

Selanjutnya, data yang diperoleh menggambarkan sebaran suku terdiri dari suku Melayu, Jawa, Bugis, Batak, Tionghoa, Sunda, Madura. Sedangkan keberagaman agama adalah Islam, Kristen, Budhha, Konghucu. Sedangkan keberagaman wilayah yakni tersebar di Provinsi Bangka Belitung.

**Pembahasan**

**Terbentuknya Integrasi Sosial Melalui Aplikasi Siakadcloud**

Integrasi sosial dapat terbentuk dalam beberapa jenis, yaitu; integrasi normatif, integrasi fungsional, dan integrasi koersif. Berdasarkan hasil data penelitian yang ditemukan oleh peneliiti, integrasi sosial pada pemanfaatan aplikasi Siakadcloud mengarah pada integrasi fungsional. Talcott Parsons (1937) adalah tokoh yang populer dengan teori fungsional structural. Pendekatan ini menilai masyarakat sebagai sebuah system yang terintegrasi secara fungsional ke dalam bentuk ekuilibrium. Selanjutnya, Parsons mengembangkannya sebagai berikut:

1. Masyarakat haruslah dilihat sebagai system yang saling berhubungan. Maka berdasarkan hasil data penelitian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada system perguruan tinggi yang terhubung dengan dosen melalui aplikasi Siakadcloud yang digunakan oleh instansi Universitas Bangka Belitung. Bahkan mahasiswa juga terhubung dengan pegawai yang mengurus berbagai keperluan administrasi mereka. Sehingga interaksi yang terbangun tidak hanya berjalan satu arah.

2. Hubungan bersifat timbal balik. Pada poin ini, fitur Edlink yang terhubung dengan aplikasi Siakadcloud menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen dilakukan dengan interaksi dua arah. Dosen bisa memberikan materi maupun tugas pada mahasiswa, dan sebaliknya juga mahasiswa bisa merespon materi dan tugas oleh dosen dalam satu fitur Edlink yang transparan oleh kedua belah pihak.
3. Sistem sosial bergerak ke arah ekuilibrium yang bersifat dinamis. Maka pada tahap ini dapat dijelaskan melalui tugas kelompok yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Mereka mampu mengerjakan tugas kelompok tanpa bertemu secara fisik. Hal tersebut karena metode pemberian tugas memungkinkan setiap mahasiswa melakukan pekerjaan kelompok yang didukung oleh aplikasi Siakadcloud. Misalnya, tugas talkshow yang interaksinya bisa melakukan video conference di aplikasi.
4. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial, terjadi secara gradual melalui penyesuaian- penyesuaian dan tidak terjadi secara revolusioner. Pada poin ini, pemanfaatan aplikasi yang belum tersosialisasi dengan maksimal kepada semua pihak di lingkungan Universitas Bangka Belitung, tentu ada pemakluman pada mahasiswa yang memiliki keterbatasan jaringan atau pun pemanfaatan fitur yang disediakan oleh aplikasi Siakadcloud. Pemberian dispensasi tersebut berupa perpanjangan durasi pengumpulan tugas, format file yang dikirimkan, serta keaktifan mahasiswa dalam menyalakan camera ketika video conference.

### **Kesadaran Mahasiswa Terhadap Keberagaman Kelas**

Berbicara tentang kesadaran terhadap keberagaman, maka ada istilah

Pluralisme yang mengandung arti upaya membangun kesadaran teologis dan sosial. Hal itu berimplikasi pada kesadaran bahwa manusia hidup di tengah masyarakat yang plural dari segi agama, budaya, etnis, dan berbagai keragaman sosial lainnya. Karena dalam pluralisme mengandung konsep teologis dan konsep sosiologi (Shofan, 2011). Pluralisme tidak bisa dipahami hanya sebagai konsep kemajemukan dalam masyarakat. Pluralisme harus dipahami sebagai ikatan sejati kebinekaan dalam keterhubungan keadaban. Pluralisme merupakan toleransi keragaman etnik atau beragam kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara, serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam satu badan, kelembagaan dan seterusnya (Maarif, 2005).

Pluralisme merupakan bentuk kelembagaan atas penerimaan terhadap keragaman yang melingkupi masyarakat tertentu atau dunia secara menyeluruh. Pluralisme menumbuhkan rasa persaudaraan dan melindungi kesetaraan antar manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Pluralisme menuntut upaya untuk memahami pihak lain dan kerjasama mencapai kebaikan bersama. Pluralisme adalah bahwa semua manusia dapat menikmati hak dan kewajibannya setara dengan manusia lainnya. Kelompok-kelompok minoritas dapat berperan serta dalam suatu masyarakat sama seperti peranan kelompok mayoritas. Pluralisme dilindungi oleh hukum negara dan hukum internasional (Osman, 2006).

Konsep ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa kelas Pendidikan Pancasila pada kelompok minoritas dapat bekerjasama dalam tugas kelompok dengan yang mayoritas dengan hak dan kewajiban yang sama. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 persen mahasiswa yang berkomitmen untuk bekerjasama dengan orang yang berbeda suku. Apabila

didefinisikan, suku bangsa merupakan suku sosial yang sifatnya ada sejak lahir seseorang yang memiliki kesamaan corak, golongan umur, dan jenis kelamin. Setiap suku bangsa tentu memiliki adat istiadat, norma, dan tata kelakuan (Srijanti, et al, 2009). Sedangkan menurut Koentjaraningrat (2009) menjelaskan suku bangsa sebagai sekumpulan manusia yang Bersatu secara sadar dan terikat dalam satu budaya. Sehingga kesadaran tersebut dapat mempersatukan masyarakat. Maka dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antar suku sebanyak 50 persen merupakan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa universitas Bangka Belitung untuk membentuk integrasi sosial di tengah keberagaman suku bangsa yang ada.

Sebaran mahasiswa yang tinggal di berbagai wilayah di Bangka Belitung, ternyata tidak menghambat mahasiswa dalam berkomitmen untuk bekerjasama dalam tugas kelompok di kelas. Adanya data sebanyak 31,5 persen menunjukkan bahwa meskipun mereka tinggal di wilayah geografis yang berbeda, tentu membutuhkan komitmen yang tinggi bagi mahasiswa. Karena walaupun mereka sama dalam hal suku, agama, dan bahasa, namun mereka tentu memiliki kebiasaan sosial yang berbeda. Maka dengan bekerjasama dalam satu kelompok, meskipun bersifat virtual, mahasiswa bisa mengenal kebiasaan masing-masing di luar apa yang selama ini menjadi kebiasaan individu.

Pada kerjasama antar agama, data sebanyak 18,5 persen tidak bisa dianggap sederhana. Karena keragaman agama di Bangka Belitung ternyata mampu membentuk mahasiswa memiliki komitmen untuk

bersedia bekerjasama dengan orang yang berbeda agama dengan dirinya. Pola kerukunan antar umat beragama merupakan kedamaian dan kesejahteraan yang menjadi idaman setiap orang. Maka perlu bangunan toleransi yang hakiki (Sumbulah & Nurjanah, 2013). Hal tersebutlah yang sedang diupayakan oleh mahasiswa melalui kerjasama tugas kelompok dengan melibatkan diri dalam perbedaan agama yang mereka anut.

### KESIMPULAN

Aplikasi Siakadcloud yang sifatnya menghubungkan berbagai pelayanan akademik mahasiswa, staf pegawai perguruan tinggi, dan tenaga pengajar di lingkungan universitas Bangka Belitung menunjukkan manfaat yang optimal dalam mendukung terjadinya integrasi sosial selama pembelajaran daring dilakukan. Hambatan mengenai jaringan internet dapat diatasi dengan fitur aplikasi yang fleksibel dan kebijakan yang dinamis. Kesadaran mahasiswa kelas Pendidikan Pancasila terhadap semangat bekerjasama dalam pembelajaran daring dengan latar belakang suku, wilayah, dan agama menggambarkan bahwa potensi besar terhadap terbentuknya integrasi sosial di lingkungan Universitas Bangka Belitung.

Penelitian ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung. Harapannya pada penelitian selanjutnya bisa dikembangkan untuk mengidentifikasi bagaimana mahasiswa mampu mengimplementasikan integrasi sosial ke dalam etos belajar dalam kurikulum kampus merdeka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. SAGE Publication. Inc.
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(2), 66-78.

- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Imelda. (2021, Agustus 3). *41 Desa di Babel Masih 'Blankspot', Gubernur Minta Kemenkominfo Percepat Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi*. (Budi, Editor, & D. Kominfo, Producer) Retrieved from <https://babelprov.go.id>: <https://babelprov.go.id/content/41-desa-di-babel-masih-blankspot-gubernur-minta-kemenkominfo-percepat-pembangunan>
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ma'arif, S. (2005). Pendidikan Pluralisme di Indonesia. Yogyakarta: Longung Pustaka.
- Normah, e. a. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Disrupsi di Lingkungan Pendidikan Dasar. *Jurnal Civic: Media Kajian Kewarganegaraan*, 2(2), 117-129.
- Osman, M. F. (2006). *Islam, Pluralisme, dan Toleransi Keagamaan, Pandangan Al-Quran, Kemanusiaan, Sejarah, dan Peradaban*. (I. Abubakar, Trans.) Jakarta: PSIK Universitas Paramadina.
- Samoling, I. E., Ismanto, B., & Rina, L. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring pada Masa Pandemi Covid Di Sman 2 Salatiga. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 1(3), 125-131.
- Shofan, M. (2011). *Pluralisme Menyelamatkan Agama-Agama*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Siswoyo, & Dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- SIVEMA. (2021, Agustus 05). *Panduan Sistem Informasi Akademik SiAkad Cloud*. Retrieved from <http://sivema.com>: <https://sevima.com/panduan-sistem-informasi-akademik-siakad-cloud/>
- Srijanti, A. Rahman, H. I., & Purwanto, S. K. (2009). *Pendidikan kewarganegaraan untuk mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumbulah, U., & Nurjanah. (2013). *PLURASILME AGAMA; Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragama*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Suyahman. (2016). *Penguatan Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Modal Dasar Wujudkan Generasi Emas Tahun 2045*. SEMINAR NASIONAL: Pembentukan Karakter dan Moralitas Bagi Generasi Muda yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila serta Kearifan Lokal (pp. 91-107). Surakarta: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>.
- Waruwu, M. (2020). Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 288-295. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD. di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahri, T. A. (2021). *Penguatan Nilai Pancasila Melalui Aplikasi Siakadcloud Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. Seminar Nasional Pendidikan IPS "Peluang dan Tantangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Era New Normal"*. 1, pp. 112-120. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya. Retrieved from <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/semnaspips/article/view/245/152>
- Zulkarnain, I., Sulaiman, A., & Harahap, F. R. (2018). Modal Sosial Bentuk Dalam Penyelesaian Konflik di Bangka Belitung. *SOCIETY*, 6(2), 92-99